

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Zaman globalisasi sangatlah berkembang pesat hal ini tentunya sangat berdampak terhadap perkembangan media sosial. Bahkan, pada saat ini masyarakat modern rata-rata sudah terkena paparan media. Disadari atau tidak, media menjadi bagian dari hidup yang tidak bisa terpisahkan (Watie, 2011). Perkembangan media menjadi tanda zaman itu berkembang.

Pada awalnya, konten yang bisa dinikmati dalam media disajikan secara satu arah saja, artinya konten-konten yang bisa dinikmati sudah disediakan oleh pihak medianya. Namun, seiring berkembangnya zaman penikmat media tidak lagi hanya menjadi orang yang terpapar media, akan tetapi sudah bisa ikut serta mengisi konten yang ada pada media tersebut.

Media sosial telah mengubah dunia secara signifikan, mengubah arah berbagai ide dan keyakinan. Jejaring sosial atau media sosial merupakan wadah yang memadukan banyak tingkat komunikasi karena mengandung proses respon terhadap orang lain meskipun hanya berbentuk simbolik (Rodman, 2006). Oleh karena itu, penting bagi masyarakat khususnya masyarakat Indonesia untuk menyadari potensi dampak dari platform media sosial yang semakin memberikan jalan bagi setiap individu untuk secara bebas menyuarakan argumen serta sudut pandang masing-masing. Dengan berkembangnya media sosial seperti ini, interaksi atau hubungan dengan orang lain tentu saja menjadi lebih mudah, serta komunikasi yang terjadi di media sosial ini akan terjadi tanpa ada batasan ruang dan waktu.

Salah satu media sosial yang belakangan ini sering digunakan yaitu youtube, situs yang memungkinkan penggunaanya bisa mengakses secara online dan bisa membagikan suatu momen lewat video yang diunggah di youtube secara publik. YouTube merupakan salah satu platform yang tersebar diseluruh benua untuk berbagi video dari setiap penjuru dunia, termasuk

tutorial, acara TV, musik, pendidikan, animasi, video pendek, vlog, hot news, dan banyak konten menarik lainnya. Video YouTube semakin beragam seiring meningkatnya jumlah pengguna smartphone dan internet.

Pada tahun 2005 bertempat di Amerika, youtube dikembangkan pertama kali oleh Steve Chan, Chad Hurley, dan Jawed Karim (Chandra, 2017). Tidak sedikit acara televisi mengunggah kembali berita atau video yang telah mereka tayangkan, serta untuk memperoleh viewers yang lebih tinggi. Baik publik figur maupun musisi sampai kalangan masyarakat biasa juga dapat mengekspresikan diri lewat video yang mereka unggah.

Kemudahan dalam mencari video yang ingin ditonton di YouTube menjadi salah satu faktor yang dapat mendorong masyarakat untuk menikmati video yang diinginkan. YouTube menampilkan iklan yang relatif lebih cepat dibandingkan televisi yang akan menampilkan episode dan iklan lebih panjang, sehingga masyarakat terutama mayoritas Gen Z lebih suka menonton di YouTube daripada televisi karena kenyamanannya dan juga mudah untuk diakses. Menurut pengamatan We Are Social, lebih dari 132 juta orang Indonesia diperkirakan sebagai pengguna YouTube (Fitri, 2019). YouTube merupakan salah satu situs web yang paling banyak digunakan di dunia saat ini, dengan lebih dari 1 miliar pengguna setiap bulannya. Hal itu menunjukkan bahwa YouTube merupakan jaringan media sosial di Indonesia dengan basis pengguna terbanyak.

Konten-konten yang diunggah di youtube memberikan pandangan berupa reaction, dan komentar dari para netizen yang menikmati. Sehingga, akan semakin besar variasi interaksi yang dibangun oleh setiap orang di media sosial. Fokus penulis terletak pada komentar yang dibuat dan penelaahan peristiwa kebahasaan dalam setiap korelasi, kemudian mengklasifikasikannya menurut teori atau sudut pandang yang akan diterapkan. Puluhan bahkan ribuan komentar memadati salah satu channel youtube @Deddy Corbuzier, kita mengenal beliau dengan sebutan “Guru atau pengagas podcast pertama di Indonesia.”

Dengan demikian, penulis sangat tertarik untuk meneliti lebih lanjut karena menimbulkan beragam penafsiran serta wacana yang dihadirkan pengguna dalam kondisi tersebut, baik dalam fungsi maupun bentuknya. Chanel youtube @Deddy Corbuzier ini selalu menjadi pembahasan hangat (tranding topic) apabila mengunggah hot news yang sedang ramai dibicarakan oleh masyarakat Indonesia, salah satunya pada kasus Jessica Wongso-Mirna Shalihin. Memiliki pengikut (Followers) yang berjumlah 22,2 juta di chanel youtube-nya, sehingga tidak sedikit dari konten yang diunggah dapat berpengaruh bagi sarana untuk bertukar pikiran atau bahkan berinteraksi antara pengguna di kolom komentar yang disediakan youtube.

Kasus kopi sianida di tahun 2016 kini mulai dibicarakan lagi, pasalnya pada tahun 2023 beredar film dokumenter yang dirilis oleh platform Netflix dengan judul “Ice Cold” menjadi ramai pada pembahasan di media sosial manapun termasuk youtube. Singkatnya, dokumenter ini mengulas berbagai pertanyaan tak terjawab seputar persidangan Jessica Wongso bertahun-tahun setelah kematian sahabatnya, Mirna Shalihin (banyak kejanggalan yang tidak terungkap).

Pada chanel youtube @Deddy Corbuzier terdapat dua unggahan video yang membahas film dokumenter tersebut, masing-masing video itu mengundang Otto Hasibuan selaku pengacara dari Jessica Wongso dan Edward Omar Sharif Hiariej selaku saksi ahli sekaligus Wakil Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia (HAM). Tiap video yang dinggah menuai banyak komentar dari netizen, beberapa dari mereka menyayangkan hukuman yang diadili oleh Jessica Wongso dan juga tidak sedikit dari mereka yang membela korban Mirna Shalihin (pro dan kontra). Oleh karena itu, penulis akan menganalisis dengan memakai pendekatan teori Appraisal, yang tidak lain berupa sebuah komentar.

Ekspresi sikap dan perasaan hanyalah salah satu dari berbagai jenis komentar yang dapat dilontarkan pengguna terhadap suatu berita. Reaksi masyarakat terhadap kasus Jessica Wongso-Mirna Shalihin yang kembali ramai diperbincangkan di media sosial selanjutnya tercermin dalam ungkapan-ungkapan tersebut yang pada akhirnya akan melahirkan sebuah pola. Pola-pola

ini dapat dikaji dalam linguistik fungsional melalui penelitian interpersonal yang menekankan pada penciptaan ekspresi yang mencerminkan penilaian terhadap suatu fenomena. Penelitian ini disebut dengan Analisis Appraisal.

Sebagaimana dikemukakan oleh Fairclough (Fairclough, 2001), penilaian dapat digunakan sebagai metode untuk menganalisis teks dalam analisis wacana kritis, Pembahasan isu dan permasalahan dalam analisis wacana kritis yang akan mengisi sisa pendahuluan ini akan diorganisasikan berdasarkan tiga dimensi kerangka analisis yang diuraikan yaitu: teks, praktik wacana, dan praktik sosiokultural.

Selain itu, SFL (*Systemic functional linguistics*) mengkaji bagaimana bahasa digunakan dalam banyak keadaan (Wignell, 1995). Ini menjelaskan bahwa teks biasanya merupakan fenomena linguistik yang sedang dianalisis. Teks tidak ditentukan oleh panjang maupun pendeknya kalimat. Teks merupakan suatu konstruksi gramatikal yang berhubungan dengan kalimat, yang berhubungan dengan frasa, klausa, kata, dan sebagainya (Halliday, 1994).

Dalam linguistik fungsional, analisis appraisal adalah sistem interpersonal yang berfokus terhadap negosiasi ikatan sosial mengenai penilaian individu terhadap objek. Hal ini dapat dilihat dari jenis penilaian yang diberikan, pihak-pihak yang terlibat dalam pemberian penilaian, serta kekuatan dan kehalusan penilaian. Di samping itu, sistem ini juga membahas metode dan polaritas yang ada dalam suatu penilaian serta struktur pola penilaian yang mungkin diamati. Oleh karena itu, analisis appraisal dapat digunakan untuk mengkaji bagaimana reaksi masyarakat umum terhadap berita yang sedang terjadi (Rose, 2007).

Terdapat tiga bagian penting dalam analisis appraisal yaitu *Attitude*, Menampilkan terhadap penilaian watak atau kepribadian seseorang. *Graduation*, menentukan adanya tingkat makna yang berbeda dalam sebuah teks, seperti bertambah atau berkurangnya makna. *Engagement*, merupakan hubungan yang terjalin antara makna yang ditafsirkan oleh penulis atau pendengar dari sesuatu yang mereka tulis atau katakan (Rose, 2007).

Pada penelitian ini, penulis membatasi kajian pada aspek *attitude* yang terdapat pada kolom komentar sebagai gambaran bagaimana masyarakat menyikapi terhadap suatu berita. Terdapat tiga bagian pemerkah dari attitude itu sendiri yaitu *Appreciation*, menjelaskan cara menilai suatu produk atau benda dengan mempertimbangkan sistem nilai masyarakat dan standar estetika. *Affect*, merupakan respon penulis atau pembicara untuk mengungkapkan perasaannya. *Judgement*, bagaimana menilai kepribadian seseorang berdasarkan persesuaian masyarakat (Martin, 2005).

Contoh data:

@babyvaa2301: “Manusia bisa saja memanipulasi bukti, tapi mayat tidak pernah bisa berbohong”- Dr. Baik bom

Data di atas menunjukkan bentuk *affect* negatif karena secara langsung mengacu pada perasaan tidak suka yang diwakili dengan kalimat “*tapi mayat tidak pernah bisa berbohong*”. Dalam kalimat tersebut menunjukkan bahwasanya komentar yang ditulis berpihak pada Mirna karena meskipun banyak pihak yang mendukung ketidak bersalahan Jessica, ia mengambil kutipan yang menyatakan bahwasanya mayat Mirna menjadi bukti dari semuanya.

Sesuai dengan contoh data di atas, penulis menganggap perlu adanya penelitian lanjutan mengenai keberpihakan komentar-komentar yang dilayangkan oleh para netizen. Akan tetapi dalam penelitian ini tidak semua komentar dianalisis. Penulis hanya berfokus pada beberapa komentar yang dianggap mewakili terhadap keberpihakan tersebut. Oleh karena itu penulis ingin meneliti dengan judul **Konsep Attitude Martin and White Dalam Menilai Keberpihakan Netizen Pada Kolom Komentar.**

1.2. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang muncul sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk attitude menurut Martin and White?
2. Bentuk attitude apa sajakah yang terdapat dalam kolom komentar video kasus Jessica Wongso-Mirna Shalihin?

3. Bagaimana analisis teori Martin and White dalam membawa kasus Jessica Wongso-Mirna Shalihin.

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan Rumusan Masalah yang diuraikan di atas, maka dapat di ambil tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mengetahui teori appraisal dalam aspek attitude menurut Martin and White.
2. Mengetahui attitude apa sajakah yang terdapat dalam kolom komentar video kasus Jessica Wongso-Mirna Shalihin.
3. Mengetahui aplikasi teori Martin and White dalam memecahkan keberpihakan netizen yang terdapat dalam kolom komentar pada kasus Jessica Wongso-Mirna Shalihin.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini tidak hanya bermanfaat secara teoritis, tetapi juga bermanfaat secara praktis. Kedua manfaat tersebut dapat diuraikan, sebagai berikut:

1) Manfaat Teoretis

Beberapa manfaat teoritis dari hasil penelitian ini, antara lain:

- a. Sebagai tambahan pustaka hasil penelitian mengenai appraisal system khususnya dalam kolom komentar.
- b. Hasil penelitian ini dapat di perbandingkan dan diterjemahkan dalam konteks penelitian sejenis.
- c. Penelitian ini bisa juga sebagai tambahan pustaka untuk memperkuat keberadaan appraisal sebagai salah satu persepektif teoritis.

2) Manfaat Praktis

Beberapa manfaat praktis dari hasil penelitian ini, antara lain:

- a. Hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu sumber rujukan bagi pendidik dalam menyusun materi perkuliahan analisis wacana.

- b. Penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca dalam memahami keberpihakan netizen ketika melayangkan komentar.
- c. Penelitian ini dapat menjadi salah satu rujukan bagi penelitian lain yang ingin bersifat sinergis dengan memadukan konsep lama dan baru yang diperoleh dari kajian *appraisal system* khususnya dalam aspek attitude.

1.5. Kajian Pustaka

Setelah melakukan pencarian dan penelaahan terhadap objek kajian, penulis banyak menemukan beberapa referensi yang berkaitan dengan penelitian, diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammed Ademilokun (2016) dengan judul "*Appraisal of Resources in Post-Election Defeat-Concession Speeches of Some Gubernatorial Candidates in Southwestern Nigeria, 2014-2015*". Kajian ini mencoba mencari pola penggunaan ungkapan perasaan dan penilaian dalam pidato beberapa calon gubernur paska pemilihan umum di negara bagian selatan Nigeria. Kajian mengkaji keseluruhan dalam sistem appraisal termasuk jenis attitude, graduation, dan engagement. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dikaji oleh penulis yaitu sama-sama menggunakan appraisal system sebagai teori untuk mengkaji objek yang sudah ditentukan. Adapun perbedaannya yaitu terletak pada objek yang akan dikaji dan pada penelitian tersebut menggunakan semua bentuk appraisal, sedangkan penulis hanya mengambil dari aspek attitudenya saja.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Hidayati (2017) dengan judul "*Appraisal Analysis in Freedom Writers Movie*". Jurnal ini mengkaji appraisal yang timbul dalam sebuah film. Penulis juga menyertakan seluruh kajiannya termasuk attitude, graduation, dan engagement. Penelitian yang dilakukan pada penelitian ini dan penelitian yang sudah dilakukan memiliki kesamaan dalam penggunaan sistem appraisal sebagai teori untuk analisis.

Perbedaannya terletak pada pokok bahasannya, penulis hanya mengambil dari aspek sikap (attitude) saja, sedangkan penelitian ini menggunakan semua jenis appraisal.

3. Tesis yang ditulis oleh Teresa M. Simorangkir (2020) yang berjudul “*Bts Popularity In U.S. Billboard And Rollingstone Articles: An Appraisal Analysis*”. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bagaimana billboard dan Rolling Stone menilai BTS di Amerika. Untuk menjelaskan keberpihakan Billboard peneliti menggunakan appraisal system dan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa billboard dan Rolling Stone menilai BTS adalah sebuah group band besar yang dapat diterima oleh publik. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama menggunakan teori appraisal untuk menentukan keberpihakan publik. Adapun perbedaannya yaitu dari segi objek dan batasan kajiannya, dalam penelitian yang akan dilakukan hanya mengkaji dari segi attitudenya saja sedangkan dalam penelitian tersebut dari semua aspek.
4. Thesis yang ditulis oleh Farid Muhroji (2021) yang berjudul “*Analisis Sikap Anak-Anak Terhadap Isu Pacaran dalam Status Facebook: Studi Appraisal*”. Dalam penelitian tersebut menjelaskan bahwa terdapat rumor yang beredar di sosial media Facebook bahwasanya kasus pacaran di kalangan remaja mempunyai kecenderungan psikologis dalam status grup Facebook mereka. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama menggunakan teori appraisal untuk menentukan keberpihakan publik, serta sama-sama menggunakan bagian pemerkah dari attitude itu sendiri yang dimana merupakan penilaian watak atau kepribadian seseorang dan berfokus pada kajian attitude yang meliputi affect, judgement, dan appreciation dengan teknik analisis unit frasa atau kata pada wacana text.
5. Skripsi yang dilakukan oleh Suhendi Dahlan pada tahun (2021) dengan judul “*Attitude in The Comment Column of The New York Times’ Article*

Posted on Twitter Entitled “Abu-Bakr Al-Baghdadi, ISIS Leader Known for His Brutally, Is Dead At 48”. Skripsi tersebut menjelaskan bahwa artikel yang diunggah oleh berita *New York Times* memiliki respon yang sangat beragam (positif dan negatif), pasalnya mereka mengabarkan kematian pemimpin ISIS yang menggemparkan seluruh penjuru New York, berita tersebut memuat berbagai informasi yang menimbulkan berbagai reaksi dari para pembacanya. Ada yang merasa tidak puas dengan diksi yang digunakan, ada yang memuji Trump, ada yang meragukan kemanusiaan Al-Baghdadi, dan ada yang menilai pemimpin ISIS tidak bermoral. Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang akan penulis kaji, yaitu sama-sama menggunakan teori appraisal dalam aspek attitude. Akan tetapi perbedaannya terletak pada objek yang digunakan.

6. Thesis yang ditulis oleh Maharani Annisaa Juliani (2022) dengan judul *“Hate Speech towards Chinese on Twitter: An Appraisal Analysis in The Case of COVID 19 Pandemic”*. Tesis tersebut mengkaji komentar yang menyudutkan terhadap suatu peristiwa yang terjadi yakni ujaran negative dan kebencian terhadap China di media twitter. Pasalnya negara China khususnya di kota Wuhan diduga sebagai salah satu sumber dari keberadaan virus Covid 19 yang langsung menyebar luaskan ke seluruh penjuru dunia. Persamaan penelitian yang dilakukan dengan penelitian yang akan dikaji oleh penulis yaitu sama-sama menggunakan appraisal system sebagai teori untuk mengkaji objek yang sudah ditentukan serta sama-sama menggunakan bagian pemerkah dari attitude itu sendiri yang dimana merupakan penilaian watak atau kepribadian seseorang dan berfokus pada kajian attitude yang meliputi affect, judgement, dan appreciation dengan teknik analisis unit frasa atau kata pada wacana text.
7. Penelitian yang dilakukan oleh Maria Septian Riasanti Mola pada tahun (2023) dengan judul *“Dampak Media Massa terhadap Terbentuknya Opini Masyarakat: Film Ice Cold: Murder, Coffee and Jessica Wongso di*

Netflix". Penelitian ini menjelaskan bagaimana netflix sangat mempengaruhi penontonnya khususnya dalam kasus kopi sianida yang ditayangkan dalam film "Ice Cold". Dengan menggunakan teori Masyarakat Massa, peneliti berusaha mengungkap bagaimana respon masyarakat setelah menonton video tersebut dan hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwasanya video tersebut memainkan peran penting dalam membentuk opini publik. Video Ice Cold yang ditayangkan juga berpotensi mengubah perspektif penonton, menciptakan efek narkotis yang dapat berdampak pada bagaimana masyarakat menanggapi sebuah masalah. Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Adapun persamaannya yaitu sama-sama mengkaji kasus kopi sianida. Adapun perbedaannya yaitu terletak pada objek penelitian dan teori yang digunakan dalam menganalisis. Dalam penelitian yang akan dilakukan menggunakan objek komentar netizen dalam video yang diunggah pada kanal youtube @Daddy Corbuzier dan menggunakan teori appraisal dalam menganalisis data. Sedangkan dalam penelitian tersebut menggunakan video yang terdapat pada Netflixnya langsung dan wawancara yang dilakukan terhadap penonton.

8. Penelitian yang dilakukan oleh Rama Yanti dan Hudi Yusuf pada tahun (2024) dengan judul "*Kasus Jessica Kumala Wongso: Pengadilan yang Dianggap Sesat Kemudian Hari*". Penelitian ini menjelaskan bahwasanya kasus tentang kematian Mirna masih menjadi misteri, bahkan bisa saja apa yang sudah ditayangkan dalam video yang berjudul "Ice Cold" tidaklah mengungkap semua fakta yang sebenarnya. Bahkan setelah dilakukan analisis ppun, kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah kematian Mirna Wayan Shalihin masih menjadi misteri dan terpidana Jessica Kumala Wongso adalah korban yang bisa jadi hanya dipaksa untuk mengaku sebagai pelaku. Artinya, dalam kasus tersebut kemungkinan ada siapa yang bermain dibelakangnya. Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Adapun

persamaannya yaitu sama-sama mengkaji kasus kematian Mirna yang di dokumentasikan dalam video Ice Cold. Akan tetapi dalam penelitian yang akan dilakukan, penulis menggunakan video yang diunggah oleh @Daddy Corbuzier dan berfokus pada respon netizen dalam kolom komentar. Adapun perbedaan lain yaitu dari segi teori yang digunakan dalam menganalisis data. Dalam penelitian tersebut menggunakan yuridis normative, sedangkan dalam analisis yang akan dilakukan menggunakan sistem appraisal.

9. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Rifai Taha, Mahmudah, dan Nensiliaanti pada tahun (2024) dengan judul “*Analisis Appraisal Laporan Mahasiswa Program Kampus Mengajar*”. Penelitian tersebut menjelaskan tentang laporan mahasiswa pada kegiatan kampus mengajar dengan menggunakan teori appraisal. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu dalam laporan tersebut terdapat aspek positif dan juga aspek negatif, pada aspek positif ditandai dengan adanya kata “alhamdulillah baik dan ada kemajuan sedikit”, dan aspek negatif ditandai dengan adanya kata yang mengandung keraguan dan kesedihan. Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang akan penulis kaji, yaitu sama-sama menggunakan teori appraisal dalam aspek attitude. Akan tetapi perbedaannya terletak pada objek yang digunakan.

Sesuai dengan penelitian terdahulu yang sudah di paparkan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian ini masih relevan untuk dilanjutkan sebagai penelitian. Karena antara penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan tidak terdapat kesamaan yang persis baik dari segi objek atau pun teori yang digunakan dalam menganalisis.

1.6. Kerangka Teori

Appraisal theory merupakan teori yang dikembangkan oleh Martin dan White dalam meneliti sebuah penggunaan bahasa. Martin dan White (2005) membagi aspek appraisal dalam tiga bagian, yaitu:

1. **Attitude**, yaitu bagian dari sistem appraisal yang menampilkan terhadap penilaian watak atau kepribadian seseorang (positif atau negatif).

Dalam pembagiannya, attitude dibagi menjadi tiga bentuk yaitu:

- a. *Affect* yaitu bagian dari appraisal yang berkaitan dengan perasaan baik positif dan negatif, merasa senang atau sedih, percaya diri atau cemas, tertarik atau bosan. Bisa disimpulkan bahwa *affect* merupakan respon tanggapan dalam bentuk perkataan (verbal).
 - b. *Judgement* yaitu analisis yang berkaitan dengan sikap terhadap perilaku, yang kita kagumi atau mengkritik, memuji atau mengutuk. Dapat disimpulkan bahwa *Judgement* menilai kepribadian seseorang berdasarkan persesuaian pembicara atau penulis.
 - c. *Appreciation* yaitu analisis yang melibatkan evaluasi fenomena semiotik dan alam, sesuai dengan cara mereka dinilai atau tidak dalam bidang. Dapat diartikan *Appreciation* yaitu menjelaskan cara menilai suatu produk atau benda dengan mempertimbangkan sistem nilai masyarakat dan standar estetika.
2. **Engagement**, yaitu bagian appraisal yang mengacu terhadap klausa atau jenis klausa yang menunjukkan keterkaitan penulis dan pembaca atau pembicara dan pendengar.

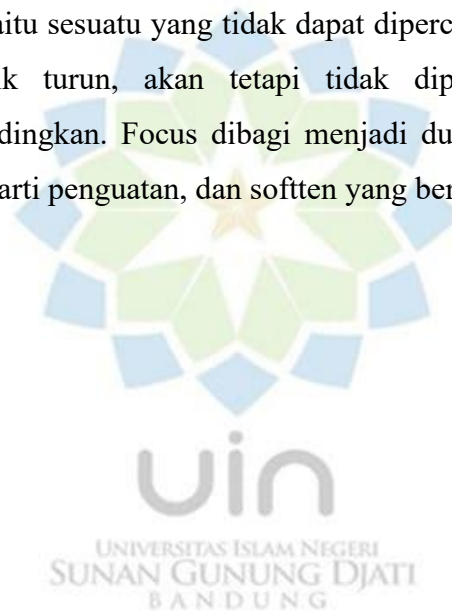
Dari segi bentuk, engagement dibagi menjadi dua bagian yaitu:

- a. *Monogloss* yaitu klausa sederhana yang tidak ada memiliki tambahan modalitas, berbeda dengan kalimat yang mempunyai keterkaitan yang berhubungan dengan sikap penutur atau penulis.
 - b. *Heterogloss* yaitu klausa yang mempunyai perkembangan arti (makna) dan modalitas serta keterangan. Artinya heterogloss dapat dimaknai sebagai suatu sikap yang berasal dari sumber yang berbeda.
3. **Graduation**, yaitu bagian dari appraisal yang mengacu terhadap pergeseran suatu makna yang diungkapkan oleh pembaca atau pendengar yang ditandai

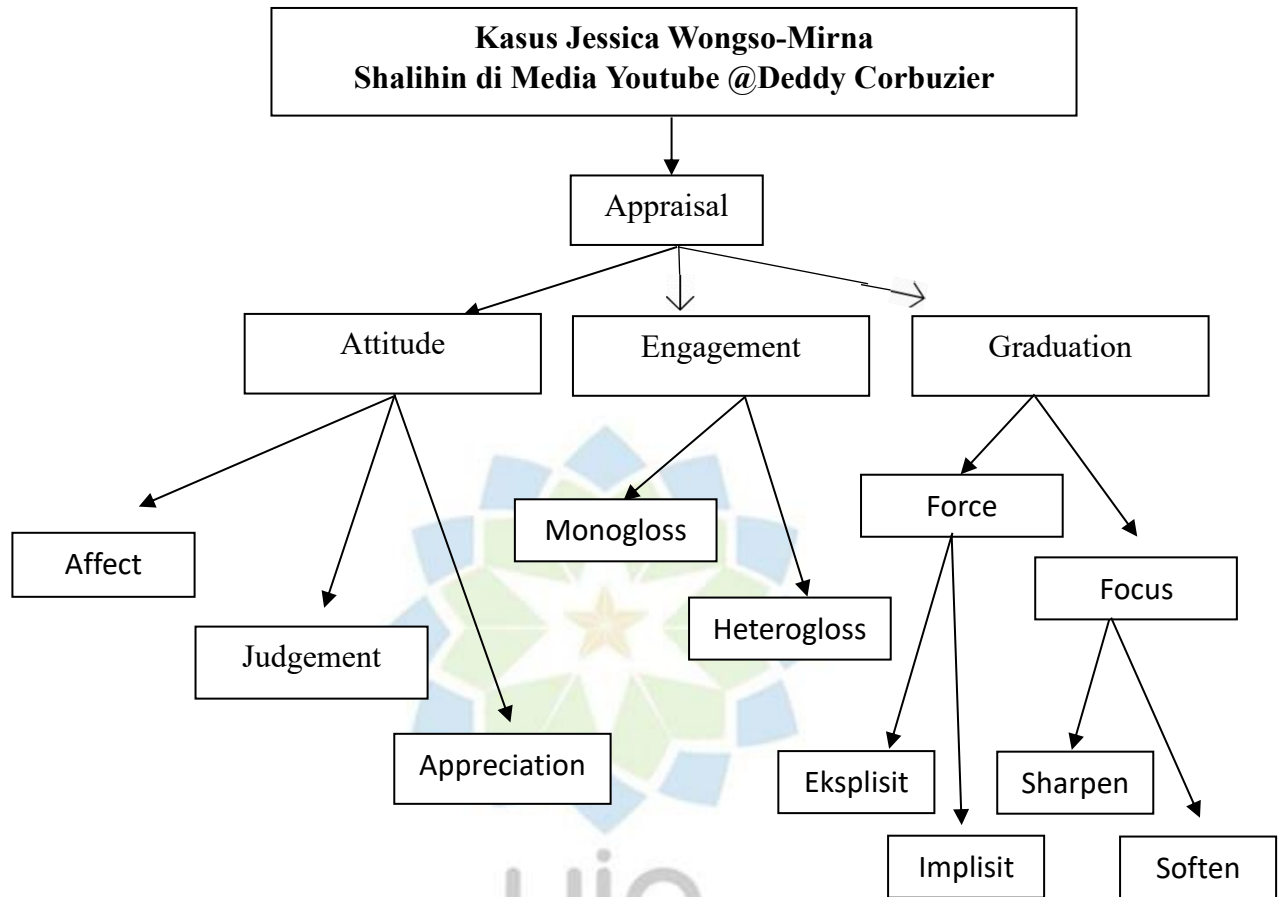
adanya penggunaan tekanan khusus terhadap suatu prasa. Contohnya, penggunaan a bit pada kata difficult yang membuat makna yang berbeda.

Dari segi bentuk, graduation dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

- a. *Force* yaitu pemanfaatan atribut intensitas yang dapat dipercaya (*gradables*), artinya memiliki karakteristik yang dapat diukur baik secara eksplisit maupun implisit. Force dibagi menjadi dua bagian, yaitu eksplisit yang berarti bentuk langsung yang sebenarnya, dan implisit yang berarti bentuk tak langsung yang di dalamnya memiliki maksud lain.
- b. *Focus* yaitu sesuatu yang tidak dapat dipercaya (*non-graded*) serta bisa naik turun, akan tetapi tidak dipergunakan dalam hal membandingkan. Focus dibagi menjadi dua bagian yaitu *sharpen* yang berarti penguatan, dan *soften* yang berarti pelemahan makna.



Bagan Kerangka Berfikir



Note:

→ : Hubungan langsung

⇒ : Hubungan tidak langsung

1.7. Metodologi dan Langkah-Langkah Penelitian

1.7.1. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan hal penting yang harus ada apabila melakukan penelitian. Hal itu bertujuan agar penelitian dapat dilakukan sesuai dengan objek penelitian. Metode berasal dari kata Latin (*Methodos*) berakar kata *meta* dan *hodos* berarti jalan, cara, arah. Dalam arti luasnya metode berupa cara-cara memahami realitas dan langkah sebagai rangkaian pemecahan sebab akibat. Pada intinya metode merupakan cara atau jalan yang berfungsi untuk menyederhanakan penyelesaian dari suatu masalah agar lebih mudah dipecahkan dan dipahami. Dari uraian tersebut dapat kita ketahui, metodologi berarti ilmu yang membahas tentang cara. Metodologi berkaitan dengan konsep-konsep dasar logika secara keseluruhan. Jadi bukan hanya tentang teknik penelitian (Rohanda, 2016).

Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif menurut Ratna adalah metode yang memanfaatkan cara menafsirkan dalam bentuk deskripsi. Memperhatikan data alamiah dan juga data yang ada hubungannya dengan konteks keberadaannya. Cara tersebut yang menjadi pendorong metode kualitatif dalam eksistensinya yang mampu melibatkan beberapa gejala sosial besar yang relevan. Seperti pada penelitian karya sastra biasanya melibatkan pengarang, lingkungan pengarang, kehidupan sosial termasuk kebudayaan (Ratna, 2015).

Selain menggunakan metode kualitatif, dalam penelitian ini juga menggunakan yaitu deskriptif analitik, yang dimana penelitian ini bersifat untuk menggambarkan fakta-fakta dan disusul dengan analisis. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan objek penelitian yang akan diteliti yaitu mengenai Realisasi Appraisal dalam Aspek Attitude Terhadap Kasus Jessica Wongso-Mirna Shalihin di Media Youtube.

1.7.2. Langkah-langkah Penelitian

1.7.2.1. Sumber Data Penelitian

Adapun sumber data dalam penelitian ini yaitu kolom komentar pada unggahan video yang diunggah chanel youtube @Deddy Corbuzier. terdapat dua unggahan video yang membahas film dokumenter Kasus Jessica Wongso-Mirna Shalihin. Tiap video yang dinggah menuai banyak komentar dari netizen sehingga menimbulkan pro dan kontra.

1.7.2.2. Jenis Data Penelitian

Adapun data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah kata, kalimat dan tuturan dalam kolom komentar yang menunjukkan adanya attitude (baik positif atau negatif). Data-data tersebut diperoleh setelah peneliti menonton, menandai, menganalisis, menafsirkan dan menyimpulkan keberpihakan komentar-komentar netizen pada unggahan youtube @Deddy Corbuzier mengenai kasus Jessica Wongso-Mirna Shalihin.

1.7.2.3. Tehnik pengumpulan data

Penelitian ini menggunakan metode simak dengan menggunakan teknik catat sebagai teknik lanjutannya. Metode simak ini merupakan metode dalam penyediaan data yang dilakukan dengan cara menyimak penggunaan atau pemakaian bahasa (Rahardi, 2003).

Tahap yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu:

- 1) Tahap pertama yang digunakan penelitian ini adalah teknik dasar simak libat bebas cakap. Peneliti hanya sebagai pengamat dan tidak terlibat dalam peristiwa tutur.
- 2) Tahap yang kedua adalah transkripsi data, kegiatan ini merupakan pemindahan bentuk data lisan ke dalam bentuk tulisan. Transkrip yang dilakukan oleh penulis yaitu meliputi semua tuturan dalam kolom komentar yang terdapat pada unggahan video.
- 3) Tahap yang ketiga adalah teknik catat. Teknik ini digunakan guna memperoleh data akhir berupa komentar yang mengandung aspek attitude terhadap kasus Jessica Wongso-Mirna Shalihin di media youtube. Selain itu teknik ini akan memudahkan penulis dalam kegiatan pengecekan hasil pengumpulan data dan pencatatan data tersebut.

1.7.2.4. Analisis Data Penelitian

Setelah semua data dikumpulkan, kemudian menganalisis data-data tersebut, dan memaparkannya sesuai dengan rumusan masalahnya, yaitu mengenai realisasi appraisal dalam aspek attitude terhadap kasus Jessica Wongso-Mirna Shalihin di media youtube.

Penulis akan menggunakan teknik sampling acak, yaitu dengan memilih data secara acak yang dipandang dapat mewakili dalam menjawab pertanyaan pada penelitian. Metode ini merupakan hubungan banding menyamakan dan hubungan banding membedakan dengan melihat unsur-unsur intralingual, seperti unsur intralingual bunyi, kata, frasa, klausa, kalimat, wacana, makna, gaya bahasa.

1.7.2.5. Merumuskan simpulan

Langkah terakhir dalam penelitian ini adalah menentukan simpulan hasil analisis terhadap video mengenai kasus Jessica Wongso-Mirna Shalihin di media youtube. Simpulan ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya.

1.8. Sistematika Penulisan

Untuk mendapatkan hasil penulisan yang sistematis, penulis membagi pembahasan ini dan membuat sistematika penulisan menjadi empat Bab dan Sub Bab dengan tujuan memudahkan penelitian ini. Adapun sistematika penulisannya sebagai berikut:

- a. Bab kesatu yaitu pendahuluan. Bab ini berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metodologi dan langkah-langkah penelitian, terakhir yaitu sistematika penulisan.
- b. Bab kedua yaitu ladsan teori. Bab ini berisikan teori-teori yang digunakan dalam penelitian, yaitu *Sistemic Functional Linguistic* dan *Appraisal System*.

- c. Bab ketiga yaitu metodologi penelitian
- d. Bab keempat yaitu Temuan dan Analisis. Bab ini berisikan analisis Konsep *attitude* Martin and White dalam menilai keberpihakan netizen pada kolom komentar.
- e. Bab kelima yaitu Kesimpulan dan Saran.

